

ISSN : 2614-7769

MLi



PROSIDING
**KONGRES INTERNASIONAL
MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA**
18–20 Agustus 2021

PROSIDING

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA KIMLI 2021

“Bahasa Nusantara Perajut Multikulturalisme Bangsa”
18–20 Agustus 2021

Masyarakat Linguistik Indonesia
Universitas Hasanuddin

KIMLI 2021

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA

- Ketua Panitia Pengarah : Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum.
- Penelaah : Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum.
Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S.
Dr. Katharina E. Sukamto
Mohammad Umar Muslim, Ph.D.
Yanti, Ph.D.
Christine Manara, Ph.D.
Nazarudin, M.A.
- Pengumpul Naskah : Rosabela Christina
Diana Langgam Asri
- Penata Letak dan Desain : Ladislaus Laga Monang

Diterbitkan oleh:
Masyarakat Linguistik Indonesia
d.a. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Gedung K2 Lantai 2, Unika Atma Jaya
Jalan Jenderal Sudirman No, 51, Jakarta 12930
Website: www.mlindonesia.org

Diterbitkan Desember 2021
ix+427 hlm
ISSN : 2614-7769

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga prosiding Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI) 2021 dapat diterbitkan. Prosiding ini berisi kumpulan makalah ringkas yang telah dibentangkan secara virtual pada Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI) 2021 pada 18—20 Agustus 2021 dengan Universitas Hasanuddin sebagai tuan rumah. Prosiding yang memuat karya tulis ilmiah peneliti bahasa-bahasa Nusantara ini diterbitkan apa adanya (sesuai dengan naskah asli peneliti) tanpa proses penyuntingan yang menyangkut substansi makalah.

KIMLI 2021 merupakan KIMLI pertama yang dilaksanakan secara daring. Hal ini membuktikan bahwa MLI tetap dinamis mengikuti perkembangan dan tantangan pada era digital dan sekaligus menjawab tuntutan untuk tetap aktif berkarya di tengah pandemi Covid-19.

Tema yang diangkat pada KIMLI 2021 adalah “Bahasa Nusantara Perajut Multikulturalisme Bangsa”. Tema tersebut telah memotivasi para peneliti untuk memberikan pandangan, gagasan, bahkan rekomendasi dalam penyelesaian masalah kebahasaan demi pengembangan ilmu linguistik serta menyediakan solusi alternatif bagi pengembangan bahasa Indonesia serta pemertahanan dan pewarisan bahasa ibu sebagai sumber kearifan lokal Nusantara.

Revolusi Industri 4.0 telah memberikan tantangan tersendiri dan peluang baru bagi para linguist untuk mengkaji fenomena kebahasaan yang terjadi di masyarakat. Selain bahasa lisan yang dikumpulkan oleh para linguist melalui tatap muka langsung dengan para informan, saat ini sumber virtual juga menjadi basis data yang sangat kaya, seperti data dari media massa daring dan media sosial.

Berbagai fenomena telah menginspirasi para linguist dan peneliti dari bidang keilmuan lain untuk mengkaji data kebahasaan dari sisi mikro-linguistik, makro-linguistik, bahkan kajian multidisipliner. Di samping itu, analisis yang berciri teknologi tampaknya menjadi tema yang semakin diminati oleh para linguist, seperti linguistik korpus dan *cyberpragmatics*. Sementara itu, tema pandemi Covid-19 memberikan ruang baru bagi para peneliti untuk mengamati wacana, perkembangan kosakata, serta untuk menggali kearifan lokal sebagai sumber untuk mengatasi pandemi tersebut.

KIMLI 2021 terselenggara berkat kerja sama yang sangat baik antara Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) dan Universitas Hasanuddin, Makassar. Untuk itu Pengurus MLI Pusat dan Panitia Pengarah KIMLI 2021 menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Hasanuddin yang telah bersedia menjadi tuan rumah KIMLI 2021. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh Panitia Penyelenggara KIMLI 2021 di Universitas Hasanuddin, yang telah bekerja keras untuk mempersiapkan Kongres ini. Akhirnya, terima kasih yang tulus kepada Sdr. Rosabela dan Sdr. Ladislaus Laga Monang dari Sekretariat MLI Pusat atas dukungan waktu dan tenaga yang telah diberikan, dari tahap persiapan sampai dengan pascapelaksanaan KIMLI 2021.

Akhir kata, bahasa merupakan kekayaan bangsa yang menyimpan berbagai kearifan lokal dan ilmu pengetahuan yang menjadi sumber kekuatan asli Indonesia. Semoga melalui tangan-tangan para peneliti, kemultikulturalan bangsa Indonesia dapat menjadi penguat ketangguhan bangsa.

Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
THE PERCEPTION OF LYING OF INDONESIANS LIVING ABROAD Ahmad Adha.....	1-6
LANGUAGE LOYALTY OF NGGETO NGGETE MINORITY URBAN MIGRANT DIALECT OF SASAK LANGUAGE IN MATARAM CITY Amrullah.....	7-13
AFIKS PEMBENTUK VERBA BAHASA KONJO: KAJIAN DESKRIPTIF STRUKTURAL Andi Andriyani Asra, Jihad Talib, Asdar.....	14-17
MILLENNIALS' PERCEPTION TOWARDS REFERENCES OF "PEREMPUAN" IN GREAT DICTIONARY OF INDONESIAN LANGUAGE (KBBI) Ayudhia Ratna Wijaya.....	18-24
BUKU BIDAL MELAJOE DJILID KEDOE A SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH: ANALISIS ETNOLINGUISTIK Bambang Widiatmoko.....	25-29
FILOSOFI HANACARAKA BAHASA JAWA SUATU KAJIAN ETNOLINGUISTIK Catharina Dian Ikawati Susilo, Dian Indira.....	30-34
PARTIKEL DALAM PERTUNJUKAN LENONG DI PINGGIRAN JAKARTA SEBAGAI PENANDA KEARIFAN LOKAL Dewi Nastiti Lestariningsih.....	35-40
RITUAL DISCOURSE TRADITIONAL RICE PLANTING COMMUNITY OF RONGGA, EASTERN PART OF FLORES ISLAND Dorotea Moni Stelmachowska.....	41-44
PERGESERAN PENGGUNAAN TUTUR SAPA PADA KELUARGA SUKU GAYO LUES MODERN Dwi Qatrunnada.....	45-48
KATA ULANG DAN MORFEM ULANG DALAM BAHASA ROTE DIALEK DENGKA Efron Erwin Yohanis Loe.....	49-54
MENGANGKAT KAYU TERENDAM: PETATAH-PETITIH ADAT DALAM PROSESI AKAD NIKAH DI KOTA BENGKULU Eli Diana, Merry Rullyanti.....	55-61
TUTURAN DIREKTIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DI DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA DALAM SITUASI COVID-19 Emon Paranoan.....	62-66
PERGESERAN BAHASA BURU DIALEK RANA PADA RANAH KELUARGA DI DESA WAMLANA KABUPATEN BURU, PROVINSI MALUKU Erniati.....	67-72

RAMUAN KEMBANG DAN PANDANGAN MASYARAKAT KERTEK KABUPATEN WONOSOBO F.X. Sawardi, Nurul Sholehah.....	73-77
ANALISIS UJARAN OFENSIF TERHADAP AGAMA DI MEDIA SOSIAL TWITTER Faiz Fadhlurrohman.....	78-82
KONSEP ‘WAJIT’ DALAM PERSPEKIF MASYARAKAT SUNDA (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK DI KECAMATAN CILILIN, KABUPATEN BANDUNG BARAT) Gina Giftia Fadilah Nursani.....	83-89
ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A VAN DIJK MENGENAI BERITA COVID-19 BERTAJUK ‘PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM)’ DI RADARBANYUMAS.CO.ID Gita Anggria Resticka, Erwita Nurdiyanto, Gigih Ariastuti P.....	90-96
BAHASA MALIND DALAM KESEHARIAN MAHASISWA DI MERAUKE Hanova Rani Eka Retnaningtyas.....	97-101
PENGARUH STRUKTUR KALIMAT BAHASA TORAJA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 179 BAKU KABUPATEN LUWU TIMUR Harsia.....	102-108
ANALISIS MAKNA ASOSIATIF PADA PUISI BERJUDUL “DUPI SIMKURING WIATKEUN” KARYA GUS MUS Hasna Nur Islami.....	109-114
THE ROLES OF YOUTUBERS IN PRESERVING LOCAL LANGUAGES Herman Hendrik.....	115-120
THE IMPORTANCE OF CONTEXT OF SITUATION IN DECIDING THE MEANING OF AN UTTERANCE I Gusti Ayu Gde Sosiowati.....	121-124
STRATEGI PENOLAKAN DALAM BAHASA BALI: KONTRUKSI GENDER I Ketut Suar Adnyana.....	125-129
NEW NORMAL DALAM TANDA RUANG PUBLIK: SEBUAH KAJIAN LANSKAP LINGUISTIK I Putu Permana Mahardika, Husni.....	130-135
DESKRIPSI SINTAKSIS KARANGAN SISWA KELAS IV SD DI PROVINSI BALI Ida Bagus Putrayasa, Dewa Putu Ramendra.....	136-140
METAFORA DAN SIMILE DALAM PANYANDRA PANGGIH Ifriani Annisa.....	141-146
ANALISIS GENRE PADA PROMOSI KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19 OLEH KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA Ihyak Mustofa.....	147-150
‘DO NOT TERRORIZE ME WITH YOUR WORDS, PLEASE!’: THE ANALYSIS OF PERLOCUTIONARY ACT OF THE VERBAL VIOLENCE AGAINST WOMEN IN INDONESIA Ike Revita, Rovika Trioclarise, Nila Anggreiny, Farah Anindya Zalfikhe.....	151-155

WACANA NEW NORMAL DALAM MEME BERTANDA #MEMENEWNORMAL DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM	
Indra Tjahyadi.....	156-161
EUFEMISME DAN DISFEMISME DALAM VIDEO KAMAR ROSI “NGEGAS BANGET SOAL VAKSIN COVID-19”	
Intan Rembulan, Dwi Felita Corinna.....	162-166
PENGUNAAN PRONOMINA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN	
Ira Eko Retnosari.....	167-173
PERBEDAAN ANTARA PERSEPSI BUNYI DAN PRODUKSI UJARAN FONOLOGIS PADA PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA ANAK	
Jayanti Monica Gulo.....	174-179
ANTHROPOLOGICAL APPROACH TO STUDY OF KOLINTANG ORAL TRADITIONS	
Jultje Aneke Rattu.....	180-185
PENANDA NIAGA BAHASA JAWA DI KOTA PROBOLINGGO: KAJIAN LANSKAP LINGUISTIK WILAYAH DIALEK PANDALUNGAN	
Khilmi Mauliddian, Ika Nurhayani, Hamamah.....	186-191
VITALITAS BAHASA KOMERING DI KABUPATEN OKU TIMUR	
Linny Oktovianny.....	192-196
TINJAUAN ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA WACANA LIRIK LAGU KARYA BAND WALI PAD ALBUM “SANG JUARA”	
Lisdwiana Kurniati, Dessy Saputri.....	197-203
THE EFFICACY OF TREASURE HUNT GAME WITH LUWU LOCAL CULTURE BASED IN TEACHING ENGLISH VOCABULARY AND INTRODUCING CULTURES HERITAGES OF LUWU AT SMPIT AL HAFIDZ KOTA PALOPO	
Masruddin, Ahmad Munawir.....	204-208
KONSTRUKSI IDEOLOGI DAN CITRA POLITIK DI BALIK NASKAH PIDATO KEPRESIDENAN PERTAMA JOKO WIDODO	
Menik Lestari.....	209-214
TINDAK TUTUR DIREKTIF PARA DOKTER DI INSTAGRAM	
Miftah Nugroho.....	215-220
TEKNIK PENERJEMAHAN TEMA TEKSTUAL DALAM AFORISME AL-HIKAM VERSI TIGA BAHASA (ARAB – INDONESIA – INGGRIS): TINJAUAN PENERJEMAHAN STRUKTUR INFORMASI MULTIBAHASA	
Muhammad Yunus Anis, Mangatur Nababan, Riyadi Santosa, Mohammad Masrukhi.....	221-226
PENGUNAAN BAHASA PERSUASI DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT UNTUK MENYOSIALISASIKAN KEHIDUPAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN TULUNGAGUNG	
Muyassaroh, Mohd. Bahaudin Ihsan.....	227-233
ANALISIS PERCAKAPAN: SEBUAH ANALISIS TERHADAP INTERAKSI DOKTER DAN PASIEN	
Nadia Izzatunnisa.....	234-239

PELEGALAN ARAK BALI DI MEDIA MASSA DARING: ANALISIS WACANA KRITIS	
Nadya Inda Syartanti, Ida Ayu Pristina Pidada.....	240-246
INTONASI UJARAN DEKLARATIF DALAM BAHASA KUBU	
Natal P. Sitanggang.....	247-251
REPRESENTASI PEREMPUAN MODERN DALAM KORPUS PERS ISLAM ABAD AWAL ABAD XX	
Neneng Nurjanah, Rosida Erowati.....	252-258
METAFUNGSI DAN KOMUNIKASI OSTENSIF-INFERENSIAL DALAM LANSKAP LINGUISTIK AQUA PADA MASA PANDEMI COVID-19	
Netiasa Adab.....	259-264
PEMETAAN LANSKAP LINGUISTIK DI UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA	
Ni Wayan Sartini.....	265-268
FIGURE OF SPEECH: IT'S ROLE IN LITERARY WORKS	
Ni Wayan Sukarini.....	269-273
PENANDA KESANTUNAN BERBAHASA BUGIS DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG PROVINSI SULAWESI SELATAN	
Nuraini Kasman.....	274-280
REPRESENTASI KPK DALAM UU NO 30 TAHUN 2002 DAN UU NO 19 TAHUN 2019 DALAM PERSPEKTIF ANALISIS WACANA KRITIS	
Nurhayati.....	281-285
PEMANFAATAN KAJIAN PRAGMATIK DALAM PENYELESAIAN PERKARA GUGATAN DI PENGADILAN NEGERI JAKARTA PUSAT	
Nuryani, Darsita Suparno, Ahmad Bahtiar.....	286-291
ANALISIS STRATEGI REVIEW PRODUK OLEH RAFFI AHMAD DAN NAGITA SLAVINA PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS FAIRCLOUGH)	
Oktavia Hasna, Dhea Yhustien Wahyuning, Eti Setiawati.....	292-297
CI ON PLACE NAMES IN BANTEN PROVINCE	
Purnama Rika Perdana, Siti Suharsih.....	298-304
KEBEBASAN BERPENDAPAT BERALIH UJARAN KEBENCIAN: KAJIAN MAKNA KONOTASI UJARAN KEBENCIAN KEPADA PENGGEMAR K-POP DI TWITTER	
Rd. Putri Annida Qisti.....	305-312
MITIGATING RAPPOR TREATS ON SOCIAL MEDIA	
Reski.....	313-318
DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM BERITA YANG DIUNGGAH SATGAS PENANGANAN COVID-19 DI INTERNET	
Retno Utami.....	319-325

STRUKTUR PERCAKAPAN DAN STRUKTUR PREFERENSI DALAM GELAR WICARA (ANALISIS PERCAKAPAN PADA PERSIDANGAN DI PENGADILAN NEGERI JAKARTA TIMUR)	
Reza Zahrotunnisa.....	326-330
COLLOCATIONS OF DISCOURSE MARKER DEH: INTENSIFYING THE FUNCTIONS OF DEH	
Rika Mutiara.....	331-336
BAHASA ANAK DIPLOMAT DI INDIA: TINJAUAN FAKTOR LINGKUNGAN BAHASA	
Riza Sukma.....	337-342
PEMBERITAAN KORUPSI CNN INDONESIA DAN MEDIA INDONESIA TENTANG KINERJA JOKOWI - JUSUF KALLA MENJELANG PILPRES 2019	
Saiyidinal Firdaus.....	343-347
TINDAK TUTUR ILOKUSI SEBAGAI DETEKSI AWAL UJARAN KEBENCIAN PADA KOLOM KOMENTAR FACEBOOK “INFO KEJADIAN MERAUKE MENGENAI UPDATE DATA PENDERITA COVID-19”	
Santy Monika, Tobias Nggaruaka.....	348-352
KEKERASAN VERBAL DALAM KOMENTAR NETIZEN DI TWITTER BPJS KESEHATAN	
Sariah.....	353-358
IDENTIFIKASI DAN PENENTUAN STATUS BAHASA DI KABUPATEN ASMAT PROVINSI PAPUA	
Satwiko Budiono.....	359-364
TIPOLOGI BAHASA BAWEAN SEBAGAI KREOLISASI BAHASA MADURA DALAM IDENTITASNYA SEBAGAI BAHASA HIBRIDA	
Sri Andayani.....	365-370
RUANG DAN TEMPAT DITINJAU DARI SUDUT PANDANG LINGUISTIK, PEDAGOGIK, DAN BUDAYA	
Srisna J. Lahay.....	371-374
LANSKAP LINGUISTIK MAKANAN SIAP SAJI BURGER KING PADA MASYARAKAT MILENIAL	
Syahfitri Purnama.....	375-378
BUKTI LINGUISTIK KEBERADAAN PASAR BARTER DI KALIMANTAN	
Syamsul Rijal.....	379-384
IS MALIMPUNG [MLI] A DIALECT OF BUGIS [BUG]?	
Tiar Simanjuntak.....	385-389
KONTROVERSI UNDANG –UNDANG CIPTA KERJA NOMOR 11 TAHUN 2020: KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK DARI PENDEKATAN ANALISIS WACANA KRITIS	
Tobias Gunas.....	390-396
IDENTIFIKASI BUNYI SEGMENTAL BAHASA SEBYAR	
Tom Moses Waroi, Nelce Yohana Weripang.....	397-403

KAJIAN AWAL DENSITAS LEKSIKAL UNTUK PENGEMBANGAN PELABELAN OTOMATIS KELAS KATA BAHASA JAWA

Totok Suhardijanto, Renny Pradina Kusumawardani.....404-409

LANSKAP LINGUISTIK PADA RESTORAN DI JALAN ALTERNATIF CIBUBUR, DEPOK, JAWA BARAT

Weny Laila Khusna.....410-415

PHATIC TALKS OF JAVANESE WOMEN IN INTERNET-MEDIATED-COMMUNICATION: A CYBERPRAGMATICS PERSPECTIVE

Yuli Widiana.....416-421

SKEMA KOGNISI SOSIAL MASYARAKAT SASAK DALAM MERESPON SERUAN WORK FROM HOME

Zainul Muttaqin, Baiq Rismarini Nursaly.....422-427

STRATEGI PENOLAKAN DALAM BAHASA BALI: KONSTRUKSI GENDER**I Ketut Suar Adnyana**

Universitas Dwijendra

suara6382@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan bahasa tidak terlepas dari konteks situasi penggunaan bahasa. Oleh karena itu, setiap anggota guyub tutur bahasa tertentu harus menaati segala bentuk nilai dan tata aturan yang berlaku dalam guyub tertentu dalam berbahasa sehingga bahasa dapat difungsikan dengan baik. Kegagalan pragmatik (pragmatic failure) dapat mengakibatkan miskomunikasi sehingga akan menghambat proses komunikasi. Pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh peserta wicara. Disamping itu, keberhasilan dalam berkomunikasi sangat ditentukan oleh strategi linguistik yang dipakai oleh peserta wicara. Budaya yang berbeda akan menentukan perbedaan strategi dalam berkomunikasi. Salah satu strategi dalam berkomunikasi adalah strategi kesantunan dalam penolakan sebuah permintaan (request), undangan (invitation), saran (suggestion), dan penawaran (offer). Antara satu bahasa dan budaya mempunyai strategi yang berbeda dalam melakukan penolakan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi penolakan antara lain perbedaan status sosial antara peserta wicara, gender, jarak sosial antara peserta wicara. Taksonomi yang digunakan dalam kajian ini adalah taksonomi Beebe dkk. (1990). Subjek dalam penelitian ini adalah dosen di Universitas Dwijendra yang berjumlah 102 orang. Sampel penelitian ditetapkan 50 orang dosen yang terdiri dari 25 dosen perempuan dan 25 dosen laki-laki. Instrumen pengumpulan data adalah DCT (Discourse Completion Test). Hasil kajian menunjukkan bahwa ada perbedaan penggunaan strategi penolakan antara dosen perempuan dan dosen laki-laki. Dosen laki-laki kecenderungannya lebih banyak menggunakan strategi langsung dan dosen perempuan kecenderungannya menggunakan strategi tidak langsung.

Kata Kunci: strategi linguistik, strategi penolakan, guyub tutur

PENDAHULUAN

Manusia sudah menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antar sesamanya sejak berabad-abad silam. Bahasa hadir sejalan dengan sejarah sosial komunitas masyarakat atau bangsa. (Adnyana, 2018:40-50) Penggunaan bahasa tidak terlepas dari konteks penggunaan bahasa sehingga peserta wicara saling memahami apa yang sedang dibicarakan.

Halliday (1975) secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa seperti berikut: 1) Fungsi personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap atau perasaan pemakainya; 2) Fungsi regulatoris, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain; 3) Fungsi interaksional, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial; 4) Fungsi informatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya; 5) Fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (keindahan), 6) Fungsi heuristik, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atau sesuatu hal; 7) Fungsi instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya.

Proses komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila peserta wicara yang terlibat dapat memahami pesan yang disampaikan dan untuk apa ujaran yang disampaikan. Strategi komunikasi yang dipakai oleh peserta tutur sangat menentukan keberhasilan dalam sebuah proses komunikasi. Ujaran yang diproduksi atau yang dihasilkan seseorang perlu diinterpretasikan sehingga bisa dipahami oleh orang yang terlibat dalam percakapan. Interpretasi akan berhasil apabila orang yang terlibat dalam percakapan itu saling memahami latar belakang budaya masing-masing. Tannen (1993:165) menyatakan bahwa setiap ujaran tidak dapat dipahami dari analisis bentuk linguistiknya saja, tetapi harus dipahami strategi linguistik yang dipakai oleh pembicara. Strategi linguistik merupakan cara yang digunakan oleh penutur untuk menyatakan maksud ujarannya (Padmadewi, 2005:49).

Menurut Tannen (1993:173) ada lima strategi linguistik, yaitu (1) ujaran tidak langsung (*indirectness*), (2) interupsi (*interruption*), (3) diam versus suka berbicara (*silence versus volubility*), (4)

pengangkatan topik (*topic raising*), (5) pernyataan konflik atau konflik verbal (*adversativeness or verbal conflict*). Coates (1996:103) menggunakan istilah *style* untuk strategi linguistik. Adapun *style* itu adalah (1) banyak berbicara (*verbosity*), (2) *tag questions*, (3) bertanya (*questions*), (4) memberikan perintah (*commands and directives*), (5) bersumpah dan (6) menggunakan kata-kata tabu (*swearing and taboo language*).

Lebih jauh Tannen menyatakan strategi linguistik mempunyai banyak makna. Makna itu akan bisa diinterpretasi bergantung pada konteks, ragam percakapan, interaksi peserta wicara, dan strategi. Dengan kata lain, dalam berkomunikasi perlu diperhatikan prinsip kesantunan. Ada berbagai macam strategi berkomunikasi, salah satu bentuk strategi berkomunikasi adalah strategi penolakan. Masing-masing guyub tutur suatu bahasa mempunyai strategi yang berbeda untuk menolak undangan, permintaan, saran, dan penawaran.

Ada beberapa penelitian mengenai kajian strategi penolakan. Sattar dkk. Mengkaji mengenai *Refusal Strategies in English by Malay University Students*. Beebe et al. (1990) mengkaji mengenai strategi penolakan oleh L2. Strategi penolakan tersebut dipengaruhi oleh *sociocultural norm* of L1. Nguyen (dalam Sattar, 2011:71) mengkaji mengenai persamaan dan perbedaan dalam menolak permintaan antara penutur asli (orang Australia) bahasa Inggris dan orang Vietnam yang belajar bahasa Inggris. Felix-Brasdefer (2008) meneliti tentang strategi penolakan dalam dua konteks sosiokultural antara *Mexico* dan *Dominican Republic*. Hasil kajian menunjukkan bahwa orang Meksiko menggunakan lebih banyak strategi penolakan dibandingkan dengan orang Dominika.

Kajian penolakan dalam bahasa Bali belum ada yang mengkaji. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi penolakan dalam bahasa Bali dilakukan. Adapun tujuan dalam kajian ini adalah untuk menentukan variasi bentuk penolakan yang ada dalam bahasa Bali. Kajian difokuskan pada perbedaan penggunaan strategi penolakan oleh laki-laki dan perempuan.

METODOLOGI

Sumber data dalam kajian ini adalah dosen di Universitas Dwijendra. Jumlah dosen senior adalah 29 orang (19 laki-laki, 10 perempuan) dan jumlah dosen junior berjumlah 38 orang (21 laki-laki, 17 perempuan). Jumlah keseluruhan sumber data adalah 67 orang. Rata-rata tahun kelahiran dosen senior adalah tahun 1960an. Rata-rata tahun kelahiran dosen junior adalah kelahiran tahun 1990an. Dari 67 jumlah dosen ditetapkan 50 orang sebagai subjek penelitian dengan rincian 25 orang dosen junior (laki-laki 12 orang, perempuan 13 orang), dan 25 orang dosen senior (laki-laki 14 orang, perempuan 11 orang).

Data dikumpulkan dengan menggunakan *discourse completion test* (DCT). Ada empat situasi pembicaraan. Situasi pembicaraan dipaparkan terlebih dahulu, setelah itu responden memberikan tanggapan paparan situasi tersebut. *Setting* situasi pembicaraan adalah penolakan antara dosen laki-laki (junior) dengan dosen perempuan (junior), dosen laki-laki (junior) dengan dosen perempuan (senior), dosen laki-laki (senior) dengan dosen perempuan (senior), dosen laki-laki (senior) dengan dosen perempuan (junior).

ANALISIS

Data yang terkumpul diklasifikasi menjadi tiga kategori yaitu *direct*, *indirect strategy*, dan *adjuncts*. Penolakan secara langsung (*direct strategy*) seperti "no" "I refuse". Sebaliknya *indirect strategy* seperti dengan *excuses/reason*, *statement of regret*, *postponement*, *wish*, dan *setting condition of acceptance*. *Adjuncts* mencakup *expression of gratitude*, *statement of positive opinion*, dan *statement of empathy/concern*. Berikut disajikan kategori strategi penolakan.

Tabel 1. Kategori Strategi Penolakan

Strategis	Categories	Formula
Direct	Indirect Excuse/ reason Statement of regret Postponement Wish Setting condition of acceptance	“No” / “ I refuse”
		“I am really busy”
		“I am sorry”
		“May be in another time”
		“I wish I could”
Adjuncts	Expression of gratitude Statement of positive opinion Statement of empathy/concern	“May be if you had let me know beforehand”
		“Thank you very much”
		“It’s delicious”
		“I’m sorry you’re having problems”

Sumber: Marcus (214)

Berikut ini dikaji strategi penolakan yang dipakai oleh dosen laki-laki dan perempuan. Penolakan yang dikaji adalah penolakan undangan (*invitation*), permintaan (*request*), saran (*suggestion*), dan penawaran (*offer*).

1. Undangan: antara dosen junior laki-laki dengan dosen junior perempuan (*equal status*)

Skenario: dosen laki-laki diminta menolak undangan pesta ulang tahun dari dosen perempuan dan dosen perempuan diminta menolak undangan pesta ulang tahun dosen laki-laki. Ada beberapa macam bentuk penolakan yang dilakukan oleh responden seperti tabel berikut ini.

Tabel 2. Strategi Penolakan Undangan (*Invitation*)

	Strategies						
	Direct	Indirect					Adjunct
		Excuse/ reason,	Statement of regret	Post ponement	Wish	Setting condition of acceptance	
Male	10	-	1	1	-		
Female	2	3	2	1	2	2	1

Berdasar pada tabel 2, laki-laki menggunakan bentuk penolakan yaitu *direct strategy* 10 orang, *statement of regret* 1 orang, dan *postponement* 1 orang. Sebaliknya, perempuan menggunakan *direct strategy* 2 orang, *excuse/reason* 3 orang *statement of regret* 2 orang, *postponement* 1 orang, *wish* 2 orang, *setting condition of acceptance* 2 orang dan *adjunct* 1 orang.

2. Permintaan: antara dosen junior laki-laki dan dosen senior perempuan (*unequal status*)

Skenario: dosen laki-laki diminta untuk menolak permintaan yang disampaikan oleh dosen perempuan begitu juga sebaliknya dosen perempuan diminta untuk menolak permintaan dosen laki-laki. Bentuk penolakan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Strategi Penolakan Permintaan (*request*)

	Strategies						
	Direct	Indirect					Adjunct
		Excuse/ reason,	Statement of regret	Post ponement	Wish	Setting condition of acceptance	
Male	1	4	4	2	1	-	
Female	5	2	1	1	1	1	-

Berdasar pada tabel 3, laki-laki menggunakan bentuk penolakan (permintaan) yaitu *direct strategy* 1 orang, *excuse/reason* 4 orang, *statement of regret* 4 orang, *postponement* 2 orang, dan *wish* 1 orang. Sebaliknya, perempuan menggunakan *direct strategy* 5 orang, *excuse/reason* 2 orang, *statement of regret* 1 orang, *postponement* 1 orang, *wish* 1 orang, dan *setting condition of acceptance* 1 orang.

3. Saran: antara dosen senior laki-laki dan dosen senior perempuan (*equal status*)

Skenario: responden laki-laki diminta untuk menolak saran yang disampaikan oleh dosen perempuan begitu pula dosen perempuan diminta untuk menolak saran yang disampaikan oleh dosen laki-laki. Bentuk penolakan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Strategi Penolakan Saran (*Suggestion*)

	Strategies						Adjunct
	Direct	Indirect					
		Excuse/ reason,	Statement of regret	Post ponement	Wish	Setting condition of acceptance	
Male	8	2	1	1	1	1	
Female	3	2	1	2	1	1	1

Berdasar pada tabel 4, laki-laki menggunakan bentuk penolakan (permintaan) yaitu *direct strategy* 8 orang, *excuse/reason* 2 orang, *statement of regret* 1 orang, *postponement* 1 orang, *wish* 1 orang, dan *setting condition of acceptent* 1. Sebaliknya, perempuan menggunakan *direct strategy* 3 orang, *excuse/reason* 2 orang, *statement of regret* 1 orang, *postponement* 2 orang, *wish* 1 orang, *setting condition of acceptance* 1 orang, dan *adjunct* 1 orang.

4. Penawaran: antara dosen senior laki-laki dan dosen junior perempuan (*unequal status*)

Skenario: responden laki-laki diminta untuk menolak penawaran yang disampaikan oleh oleh dosen perempuan begitu pula dosen perempuan diminta untuk menolak penawaran yang disampaikan oleh dosen laki-laki. Bentuk penolakan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Strategi Penolakan Penawaran (*Offering*)

	Strategies						Adjunct
	Direct	Indirect					
		Excuse/ reason,	Statement of regret	Post ponement	Wish	Setting condition of acceptance	
Male	7	2	2	1	1	1	
Female	-	6	4	1	1	1	-

Berdasar pada tabel 5, laki-laki menggunakan bentuk penolakan (permintaan) yaitu *direct strategy* 7 orang, *excuse/reason* 2 orang, *statement of regret* 2 orang, *postponement* 1 orang, *wish* 1 orang, dan *Setting condition of acceptent* 1. Sebaliknya, perempuan menggunakan *excuse/reason* 6 orang, *statement of regret* 4 orang, *postponement* 1 orang, *wish* 1 orang, dan *setting condition of acceptance* 1 orang.

KESIMPULAN

Berdasar pada kajian di atas penggunaan strategi kesantunan dalam penolakan bahasa Bali dipengaruhi oleh perbedaan status antara responden, gender, dan hubungan sosial Terdapat beberapa kesimpulan terhadap hasil kajian penolakan bahasa Bali:

1. Dosen junior laki-laki lebih banyak menggunakan *direct strategy* untuk menolak undangan yang disampaikan oleh dosen junior perempuan. Sebaliknya, dosen junior perempuan lebih banyak menggunakan *indirect strategy*.
2. Dosen senior perempuan lebih banyak menggunakan *direct strategy* dalam melakukan penolakan terhadap permintaan dosen junior laki-laki. Sebaliknya, dosen junior laki-laki lebih banyak menggunakan *indirect strategy*.
3. Dosen senior (laki-laki) lebih banyak menggunakan *direct strategy* dalam melakukan penolakan saran yang disampaikan oleh dosen senior perempuan. Sebaliknya, dosen senior perempuan lebih banyak menggunakan *indirect strategy* dalam melakukan penolakan terhadap saran yang disampaikan oleh dosen laki-laki (senior).
4. Hasil kajian penolakan tawaran menunjukkan bahwa dosen senior laki-laki lebih banyak menggunakan *direct strategy*. Sebaliknya, dosen junior perempuan lebih banyak menggunakan *indirect strategy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Ketut Suar, Made Suwendi, Dayu Novita Yogan Dewi. (2018). "Dominasi Laki-laki pada Masyarakat Matrilineal Suku Tetun, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur Berdasar pada Penggunaan Bahasa". Prosiding Seminar Nasional Menggali Pengalaman Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja 20-21 September 2018. Halaman 40- 50.
- Beebe, L. Takashi, T., & Uliss-Weltz. (1990). *Pragmatic transfer in ESL refusal*. In R. Scarcella, E. Anderson and S.D. Krashen (Eds), on The development of communicative competence in a second language (pp.55-73). New York: Newbury House.
- Satar, Hiba Qusay Abdul. (2011). "Refusal strategies in English by Malay University students". *Journal of Language Studies*. Vol 11(3) September 2011.
- Coates, J. 1986. *Women, men and language*. London and New York: Longman.
- Felix-Brasdefer, J.C. 2008. Sociopragmatic variation: Dispreferred responses in Mexican and Dominican Spanish. *Jurnal Politeness Research* 4:81-110
- Halliday, M.A.K. & R. Hasan. 1985. *Language, context, and text: Aspect of language in a social-semiotic perspective*. Victoria: Deakin University.
- Nguyen, T.P. (2006). Cross cultural pragmatics: Refusal of request by Australian native speakers of English and Vietnamese learners of English. Unpublished M.A dissertation. The University of Queensland.
- Padmadewi, Ni Nyoman. 2005. "Tuturan masyarakat Buleleng: Konstruksi gender" (Disertasi). Denpasar: Program Studi Linguistik Program Pasca sarjana Universitas Udayana.
- Tannen, D. 1993. *Gender and conversational interaction*. New York, Oxford: Oxford University Press.